

Harga Diri dan Kualitas Hidup Remaja Penderita Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD AL-Ihsan Kabupaten Bandung

Soria Putu Pratiwi, Gemah Nuripah, Yudi Feriandi
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstrak

Akne vulgaris adalah peradangan kronik folikel pilosebacea yang ditandai oleh komedo, papula, pustula, dan kista pada daerah predileksi. Insidensi akne vulgaris sering dijumpai pada masa remaja usia 14–19 tahun. Terdapat banyak dampak yang ditimbulkan oleh akne vulgaris, salah satunya dampak psikologis seperti harga diri dan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini menunjukkan apakah akne vulgaris dapat menurunkan harga diri dan kualitas hidup, serta harga diri berhubungan dengan kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris. Penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan studi potong lintang. Pasien remaja penderita akne vulgaris yang datang ke Poli Kulit dan Kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung periode Maret–Juni 2014 diminta untuk mengisi kuesioner *Dermatology Life Quality Index (DLQI)* dan *Rosenberg Self Esteem Scale*. Uji statistik yaitu Uji Eksak Fisher. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah responden sebanyak 30 orang didapatkan 22 remaja penderita akne vulgaris memiliki harga diri yang rendah dan kebanyakan terdapat efek yang sedang dan besar terhadap kualitas hidup. Besarnya koefisien korelasi antara harga diri dan kualitas hidup adalah 0,376 berada pada kategori rendah/lemah. Hasil ini dapat terjadi karena banyak faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup seperti sosial ekonomi, diagnosis pasien secara medis atau psikologis, serta penatalaksanaan medis yang dijalani. Simpulan, tidak terdapat hubungan antara harga diri dan kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris.

Kata kunci: Akne vulgaris, kualitas hidup, remaja

Self-Esteem and Quality of Life of Adolescence with Acne Vulgaris at Dermatology and Venerology Policlinic RSUD Al-Ihsan Bandung Regency

Abstract

Acne vulgaris is a chronic inflammation of the pilosebaceous follicles characterized by comedones, papules, pustules, and cysts in predilection areas. The incidence of acne vulgaris is common in adolescence aged 14–19 years. Acne vulgaris caused by many factors. One of it, is self-esteem and quality of life. The purpose of this study was to show that acne vulgaris can decrease self-esteem and quality of life, and that self-esteem related to quality of life of adolescence with acne vulgaris. This study used analytical design with cross-sectional studies. Adolescence patients with acne vulgaris who came to dermatology and venerology policlinic at RSUD Al-Ihsan in period March to June 2014 were asked to fill out *Dermatology Life Quality Index (DLQI)* and *Rosenberg Self Esteem Scale*. The research showed 22 of adolescence patients with acne vulgaris have low self-esteem and there was a moderate effect on quality of life. The unknown magnitude of the correlation coefficient between self-esteem and quality of life was 0.376 in the category of low/weak. This result may occur because there were other factors that affect quality of life such as socioeconomic, patient diagnosis, and medical or psychological undergoing medical management. In conclusion, there is no correlation between self-esteem and quality of life of adolescence with acne vulgaris.

Key words: Acne vulgaris, adolescence, quality of life

Pendahuluan

Akne vulgaris adalah peradangan kronik folikel pilosebacea yang ditandai oleh komedo, papula, pustula, dan kista pada daerah predileksi seperti muka, bahu, bagian atas ekstremitas, dada, dan punggung. Biasanya akne vulgaris mulai muncul saat pubertas. Pada wanita, insidensi terbanyak terdapat pada usia 14–17 tahun, sedangkan pada laki-laki usia 19 tahun.¹

Akne vulgaris juga memiliki efek negatif terhadap psikologis antara lain dapat mengalami depresi sehingga menurunkan kualitas hidup. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tasoula dkk.² masalah yang dihadapi penderita akne vulgaris yaitu rasa malu dan kurang percaya diri yang mengakibatkan sulitnya membangun hubungan personal, bertemu orang yang baru dikenal, serta berhadapan dengan lawan jenis. Dari berbagai permasalahan tersebut, terdapat sekitar 50% penderita belum pernah berobat karena beranggapan bahwa berobat hanya akan menghabiskan waktu serta biaya, sedangkan penderita lainnya berobat karena didorong oleh rasa emosional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.^{3,4}

Akne vulgaris dapat memengaruhi harga diri penderita. Menurut sebuah penelitian, harga diri berhubungan dengan keadaan fisik yang lebih baik. Salah satu faktor yang memengaruhi harga diri yaitu faktor fisik seperti ciri fisik dan penampilan wajah. Beberapa orang cenderung akan memiliki harga diri tinggi jika memiliki wajah yang menarik.⁴

Akne vulgaris juga mempunyai dampak pada kualitas hidup manusia. Akne dapat membuat hidup tidak menyenangkan, hal ini terutama terjadi pada usia belasan dan dua puluh tahunan yang merupakan kelompok usia yang tidak siap menghadapi dampak psikologis. Bagian wajah merupakan daerah predileksi yang paling sering terkena akne vulgaris dan bagi remaja wajah bernilai penting karena berhubungan dengan pengembangan citra dirinya.⁵ Pada saat ketika akne menyerang, hubungan utama selain dengan keluarga dan lingkungan teman-teman sesama jenis yang erat menjadi semakin penting.¹

Akne vulgaris biasanya mulai timbul pada masa pubertas. Hal ini disebabkan pada masa pubertas itu terdapat kenaikan kadar hormon androgen di dalam darah yang menyebabkan hiperplasia dan hipertropi kelenjar sebacea.¹ Di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 45–55 juta

orang pernah menderita akne vulgaris dalam masa kehidupannya, sebagian besar mengalami akne vulgaris pada saat remaja. Akne vulgaris dapat menyerang remaja pria maupun wanita.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada remaja yang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin selama periode Maret–Juni 2014 di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung untuk mengetahui harga diri serta kualitas hidupnya ketika mengalami akne vulgaris, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan studi *cross sectional* atau potong lintang untuk mengetahui hubungan skala harga diri dengan kualitas hidup pada remaja penderita akne vulgaris.

Bahan penelitian ini diambil dari data primer berupa hasil kuesioner *Dermatology Life Quality Index* (DLQI) dan *Rosenberg Self Esteem Scale* pada remaja penderita akne vulgaris yang datang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang remaja penderita akne vulgaris yang datang berobat ke Poliklinik Kulit dan kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung periode Maret–Juni 2014. Jumlah sampel tersebut didapat dengan menggunakan uji hipotesis beda 2 proporsi yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji Eksak Fisher.

Hasil

Hasil yang didapat untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada remaja penderita akne vulgaris di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung yang berobat pada bulan Maret–Juni 2014 yaitu terdapat 22 dari 30 orang remaja penderita akne vulgaris memiliki harga diri yang rendah, sedangkan sisanya sebanyak 8 orang remaja penderita akne vulgaris memiliki harga diri yang tinggi.

Berdasarkan atas hasil Tabel 1 sebagian besar responden mempunyai efek sedang dan besar yaitu 26 dari 30 responden. Berdasarkan Tabel 2, hubungan harga diri rendah terhadap pengaruh akne vulgaris pada kualitas hidup sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang dan

Tabel 1 Pengaruh Akne Vulgaris pada Kualitas Hidup Remaja

Pengaruh Akne Vulgaris pada Kualitas Hidup	Jumlah (n)
Tidak memengaruhi	0
Pengaruh kecil	2
Pengaruh sedang	14
Pengaruh besar	12
Pengaruh sangat besar	2
Jumlah	30

besar pada kehidupan remaja, berturut-turut sebanyak 12 orang dan 9 orang.

Dari Tabel 2 di atas, hubungan harga diri rendah terhadap pengaruh akne vulgaris pada kualitas hidup sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang dan besar pada kehidupan remaja, berturut-turut sebanyak 12 orang dan 9 orang.

Berdasarkan Uji Eksak Fisher tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris ($p=0,061$).

Pembahasan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada remaja penderita akne vulgaris di poliklinik kulit dan kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung periode Maret–Juni 2014 didapatkan sebagian besar remaja penderita akne vulgaris memiliki harga diri yang rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Gavneet dan Nandita⁷ yang menyatakan bahwa pasien akne cenderung memiliki harga diri yang rendah. Penelitian yang dilakukan Lauren dkk.⁸ juga

menyimpulkan bahwa remaja penderita akne vulgaris memiliki harga diri yang rendah (laki-laki $p=0,006$ dan perempuan $p=0,002$). Selain itu, penelitian Richard⁹ terhadap remaja menyatakan 30–50% remaja yang menderita akne vulgaris memiliki masalah secara psikologi yang menyebabkan harga diri remaja menjadi rendah.⁷⁻¹⁰

Selain masalah psikologis yang menjadi penyebab harga diri rendah pada remaja juga terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi remaja penderita akne, yaitu perubahan fisik dan yang paling penting bagaimana mereka terlihat atau bagaimana mereka berpikir bahwa mereka terlihat, sedangkan akne pada wajahlah yang paling sering terkena dan bagi remaja wajah bernilai penting karena berkaitan dengan pengembangan citra diri.⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai harga diri yang tinggi sebanyak 8 orang, hal ini mungkin saja terjadi karena banyak faktor yang memengaruhi harga diri yaitu keberhasilan mencapai cita-citanya, kelas sosial ekonomi, kelompok etnis, agama, urutan kelahiran, dan perhatian orangtua selain faktor fisik sehingga beberapa orang tersebut masih memiliki harga diri yang tinggi.¹⁰

Tabel 2 Hubungan Harga Diri dengan Efek Akne Vulgaris pada Kualitas Hidup

Pengaruh Akne Vulgaris pada Kualitas Hidup	Harga Diri		Nilai p
	Rendah	Tinggi	
	n	n	
Tidak memengaruhi	0	0	
Pengaruh kecil	1	1	
Pengaruh sedang	12	2	0,061
Pengaruh besar	9	3	
Pengaruh sangat besar	0	2	
Jumlah	22	8	

Keterangan: Uji Eksak Fisher

Selain itu, pada penelitian ini diketahui juga pengaruh akne vulgaris pada kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris. Akne tersebut berpengaruh pada kualitas hidup remaja dengan tingkatan yang berbeda-beda yaitu terutama memberikan efek sedang dan besar pada kualitas hidupnya. Pengaruh tersebut meliputi perasaan, aktivitas sehari-hari, juga hubungan personal dan waktu luang pada remaja penderita akne vulgaris.¹¹

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Andri dkk.¹² yang menyatakan akne sangat menurunkan kualitas hidupnya seorang penderita. Penelitian yang dilakukan Richard⁹ juga mendapatkan hasil akne vulgaris dapat menurunkan kualitas hidup ($p=0,05$), dengan kata lain berpengaruh pada kualitas hidup.^{9,10,12}

Hal tersebut disebabkan penyakit kulit seperti akne vulgaris merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu pencitraan diri seseorang karena dapat mengubah penampilan fisik pasien dan memberikan efek terhadap kualitas hidup, seperti remaja penderita akne mereka harus menjalani pengobatan untuk penyembuhan akne tersebut. Selain itu, juga para remaja dapat menghabiskan waktunya merenungi nasibnya dengan berlama-lama di depan cermin, tidak peduli apakah yang tampak di sana hanya beberapa bintik atau ratusan sehingga karena hal tersebut akne dapat menurunkan kualitas hidup mereka.⁵

Hubungan antara harga diri dan kualitas hidup penderita akne vulgaris mempergunakan Uji Eksak Fisher didapatkan $p=0,061$, berarti tidak terdapat hubungan signifikan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara objektif dan subjektif. Faktor subjektif merupakan pendapat pribadi pasien yang meliputi penilaian diri terhadap kondisi fisik mereka (misalnya efisiensi mereka dalam kehidupan sehari-hari), sosioekonomi (jenis pekerjaan dan pendapatan), mental (keyakinan diri, depresi, serta malu), serta interaksi dengan orang-orang lain. Faktor objektif merujuk pada diagnosis pasien secara medis atau psikologis dan penatalaksanaan medis yang dijalani.¹³ Penelitian ini hanya mampu melihat faktor subjektif yaitu efisiensi dalam kehidupan sehari-hari, mental, dan interaksi dengan orang lain, sedangkan faktor subjektif sosioekonomi dan faktor objektif tidak dapat diamati. Harga diri termasuk faktor mental dan psikologis yang

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hidup. Masih banyak faktor lain yang perlu diteliti untuk mengetahui faktor yang berhubungan erat dengan kualitas hidup.

Simpulan

Simpulan penelitian ini tidak terdapat hubungan antara harga diri dan kualitas hidup remaja penderita akne vulgaris.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. M. Thaufiq Siddiq Boesoerie, dr., M.S., Sp.THT., KL (K) selaku Rektor Universitas Islam Bandung dan Prof. Dr. Ieva B.Akbar, dr., AIF selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

1. Brown GR, Burns T. Lecture note dermatologi. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga; 2005.
2. Tasoula EGS, Chalikias J, Lazarou D, Danopoulou I, Katsambas A, Rigopoulos D. The impact of acne vulgaris on quality of life and psychic health in young adolescents in Greece. Results of a population survey. *An Bras Dermatol.* 2012;87(6).
3. Uhlenhake E, Yentzer, Brad A, Feldman, Steven R. Acne vulgaris and depression: a retrospective examination. *J Cosmet Dermatol.* 2010;9(1):59–63.
4. Heatherton TF, Wyland CL. Assessing self-esteem. *Am Psychol Assoc.* 2003;14:219–33.
5. Ichsan B, Muhlisin A. Aspek psikiatrik acne vulgaris. *Berilmu Keperawatan.* 2008;1(3):143–6.
6. Indrawan N, Kusumastuti AC. Hubungan asupan lemak lenuh dengan kejadian acne vulgaris. *J Nutr Coll.* 2013;2(4):578–84.
7. Gavneet KP, Nandita B. Physical and psychosocial impact of acne in adult females. *Indian J Dermatol.* 2012;57(1):26–9.
8. Lauren KD, Jenna LO, Steven RF. Acne in adolescents: quality of life, self-esteem, mood, and psychological disorders. *Dermatol Online J.* 2011;17(1):1.
9. Richard GF. Acne vulgaris: the psychosocial & psychological burden of illness. *J Am Acad Dermatol.* 2013;21(9):26–30.
10. Robson PJ. Self-esteem-a psychiatric view.

- Br J Psychiatry J Ment Sci. 1988;153:6–15.
11. Kamal MA, Hafez, Ayman MM, Khaled A, Mohammed, Eman RM, dkk. Quality of life in acne vulgaris patients. Egypt J Neurol Psychiat Neurosurg. 2006;44(1):301–12.
 12. Andri, Kusumawardhani, Sudharmono A. Perasaan self-consciousness dan rendahnya harga diri dan hubungannya dengan kualitas hidup pasien akne vulgaris. Maj Kedokt Indon. 2010;60(6):263–7.
 13. Avis NE, Smith KW, McGraw S, Smith RG, Petronis VW, Carver CS. Assessing quality of life in adult cancer survivors (QLACS). Qual Life Res. 2005;14(4):1007–23.